

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Profil Sekolah

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Sidrap yang letaknya di dusun Passeno II kelurahan Duampanua Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap<sup>1</sup>. Layaknya sebuah Perguruan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap menyelenggarakan pendidikan formal juga pendidikan non formal serta kegiatan ekstra kurikuler berupa berbagai latihan keterampilan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap ini berawal dari sebuah Madrasah swasta yang didirikan sekitar tahun 1950 oleh seorang tokoh agama Islam yang bernama H. Abdul Baqi dan dibina langsung oleh beliau dengan nama madrasah Al-Islamiyah.

Usaha meningkatkan status dari Madrasah swasta menjadi sebuah Madrasah Negeri, Bupati Kepala Daerah Kabupaten Sidrap mengeluarkan rekomendasi Nomor 400/308/1993, tentang usulam “penegerian”. Dalam kurung waktu empat tahun, Madrasah ini mendapatkan “Akreditasi” Nasional dengan Status Negeri, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 107/1997.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan judul skripsi penulis yang tertuju pada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap, dan yang menjadi sasaran peneliti adalah guru pegawai negeri sipil di MTsN 1 Sidrap.

---

<sup>1</sup> Profil, *Dokumentasi Foto Berlampir*, Pendidikan Awal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap, 27 September 2019.

<sup>2</sup> Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 sidrap, 27 September 2019.

#### 4.1.2 Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MTsN 1 Sidrap dalam hal ini bapak Ilham Muin S.Ag perlu diketahui kepala sekolah adalah orang yang memiliki pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah di atur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

#### 4.1.3 Keadaan Pendidik MTsN 1 Sidrap

Pendidik sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik dan harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Oleh karena itu tingkah laku pendidik harus mencerminkan tauladan yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik.

Peran pendidik sebagai pengajar merupakan inti dari proses pendidikan di Madrasah secara keseluruhan. Pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting, karena merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan suatu pendidikan bagi peserta didik. Saat ini semua bidang study di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap diajar oleh beberapa pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, mreka merupakan sarjana-sarjana dari berbagai macam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dan beberapa pendidik pun telah menempuh pendidikan S1 dan S2. Adapun jumlahnya:

Tabel 4.2 Nama-Nama Guru MTsN 1 Sidrap

No	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1	Ilham Muin S.Ag	L	Kepala madrasah	Fikih
2	Hj. Andi Shaleha Jabir, S.Ag	P	Guru Tetap	Akidah Akhlak
3	Dra, Hj Hasnawati Madani	P	Guru Tetap	IPA Terpadu
4	Dra, Hj. Mahirah	P	Guru Tetap	IPA Terpadu
5	Drs,H, Hamka	L	Wakamad kesiswaan	Bhs Inggris
6	Dra, Hj. St Saleha	P	Guru Tetap	Bahasa Arab
7	Dra, Supiati	P	Guru Tetap	Bahasa Inggris
8	Dra, Hj Ahsani	P	Guru Tetap	IPA Terpadu
9	Mardiyah Yahya, S,Ag	P	Guru Tetap	Fikih
10	Haruna Rio, S.Pd.,M,Pd.I.	L	Guru Tetap	Matematika
11	Muh Nasir,S.Pd.,M.Pd,I.	L	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
12	Dra, Hj Aderah	P	Guru Tetap	Matematika

13	A Tahang Pali Brachman S.Pd	L	Guru Tetap	Matematika
14	Dra.Masniati	P	Guru Tetap	Matematika
15	Abdul Rahman, S.Ag	L	Guru Tetap	Al Quran Hadis
16	Muliyani R.,S.Pd.,M,Pd.I.	P	Guru Tetap	PPKn
17	Suryana, S.Pd	P	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
18	Hj, Ratnah, S.Pd	P	Guru Tetap	Bahasa Indonesia
19	Karramah, S.H	P	Guru Tetap	PPKn
20	Hartati Sule S.Ag	L	Guru Tetap	SKI
21	Yuliana S.Pd.I., M.Pd.I.	P	Guru Tetap	Bahasa Inggris
22	Hartati Sule, S.Ag.	P	Guru Tetap	SKI
23	Sitti Aminah Galib, S.Ag	P	Guru Tetap	BP/BK
24	Try Sakmawaty, S.Ag.	P	Guru Tetap	Seni Budaya
25	Hasnah, S.Pd.I.,M.Pd.I	P	Guru Honor tetap	Alquran Hadis
26	Zainuddin ST.	L	Guru Honor Tetap	TIK
27	Haryani, S,E.	P	Guru Honore	IPS Terpadu
28	Rosmayanti, S.Pd.	P	Guru Honor Tetap	Seni Budaya
29	Asrah Mansur,S.Pd	P	Guru Honor	Bahasa Indonesia

			Tetap	
30	Bahar S,Ag.	L	Guru Honor Tetap	Akidah Akhlak
32	Usman Nurdin, S.Pd.	L	Guru Honor Tetap	Bahasa Indonesia
33	Ir,Hj Sahrul Mustafa	L	Guru Honor Tetap	IPA
34	Nurcaya S.Pd	P	Guru Honor Tetap	Bahasa Indonesia
35	Marlina S.Pd	P	Guru Honor Tetap	Seni Budaya
36	Zakina Kusumarwardani S.Pd	P	Guru Honor Tetap	Prakarya
37	Erma Langka, S.Pd.I.	P	Guru Honor Tetap	Bahasa Arab
38	Muhammad Yusuf, S.Pd.	L	Guru Honor Tetap	BK/TIK
39	Hardianti S.Pd.	P	Guru Honor Tetap	BK TIK
40	Erna S.Pd.	P	Guru Honor Tetap	Bahasa Inggris
41	Risma Rahmang S.Pd.	P	Guru Honor Tetap	BP/BK
42	Haryanto Nurdin, S.Pd.	L	Guru Honor	PJOK

			Tetap	
43	Nurjannah Jamal S.S.	P	Guru Honor Tetap	IPS Terpadu
44	Asri Abbas S.Pd.	L	Guru Honor Tetap	PJOK
45	Suparman, S. Th.I.	L	Guru Honor Tetap	SKI
47	Helmy D, S.Pd.	L	Guru Honor Tetap	PPKn
48	Muhammad Anas Idris, S.Pd.I.	L	Guru Honor Tetap	Bhs Arab
49	Sahriani Haris, S.Kom	P	Guru Honor Tidak Tetap	BK/TIK
50	H. Alimuddin, S.Pd.	L	Guru Honor Tidak Tetap	PJOK
51	Hj. I Mattinggara, S.P	P	Guru Honor Tidak Tetap	PRAKARYA
52	Drs Ahmad	L	Guru Tetap	IPS

Sumber : *Profil*, MTsN 1 Sidrap

#### 4.1.4 Keadaan Sarana-Prasarana Sekolah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut

menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan.

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana juga merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat di butuhkan dan sangat di anjurkan keberadaannya, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat dianjurkan dan dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan terlebih pada suatu pendidikan yang sifatnya formal ,karena dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien.

Hari jumat tanggal 18 Oktober 2019 sekitar jam 9 saya datang ke sekolah dan hal yang pertama saya lihat adalah ruang kelas belajar. Ruangan kelas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 sidrap cukup memadai karna memiliki satu papan tulis kursi dan meja tersusun rapi lantainya pun terlihat bersih.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap memiliki perpustakaan yang cukup besar dan memiliki refrensi keilmuan yang memadai yang bisa digunakan siswa untuk menambah pengetahuannya dan sebagai tempat siswa mengisi waktu luang saat istirahat membaca buku. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan dan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Adapun manfaat perpustakaan

bagi sekolah yaitu menimbulkan kecintaan siswa membaca, memperkaya pengalaman belajar siswa, menanamkan kebiasaan belajar mandiri.

Kantornya berdiri tegak tepat di tengah yang memiliki tempat yang strategis yang mempunyai dua pintu depan dan belakang yang memudahkan para guru untuk keluar mengajar di kantor memiliki fasilitas yang di gunakan guru misalnya freezer,kipas angin,sofa, tv dan printer dan ruangan yang bersih dan indah.

MTsN 1 Sidrap dilengkapi dengan toilet siswa dan guru yang berjumlah 3 untuk guru dan 9 untuk siswa dan selanjutnya peneliti melihat UKS yang dimana di sana ada P3K sebagai obat untuk guru dan siswa. P3K(pertolongan pertama pada kecelakaan) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara yang harus dilakukan dengan segera yang diberikan oleh orang yang bukan ahlinya terhadap korban kecelakaan atau menderita suatu penyakit secara mendadak sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari seorang ahli.

Untuk mengetahui keadaan dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Sidrap.

NO	JENIS SAPRAS	JUMLAH	KONDISI
1	RUANG KELAS BELAJAR	21 ROMBEL	BAIK
2	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
3	KANTOR	1	BAIK
5	WC SISWA	9	BAIK
6	WC GURU	3	BAIK

Sumber: Profil, MTsN 1 Sidrap

#### 4.1.5 Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan pendidikan nasional harus menjalankan peranannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan dengan optimal.

Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidikan formal. Sehingga dalam hal perencanaan strategi inilah yang akan menjadi acuan sekolah dalam melakukan aktivitasnya sebagai lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Visi merupakan hal yang menyangkut tentang sesuatu yang di inginkan dari sekolah dan keinginan ini bersumber dari masyarakat sebagai pengguna sekolah dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Pandangan tentang keadaan masa depan yang di harapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap yang dirumuskan sebagai berikut:

“Handal dalam iptek unggul dalam imtaq dan berwawasan lingkungan”<sup>4</sup>

##### 4.1.5.1 Visi dan Misi MTsN 1 Sidrap

Dalam mewujudkan pendidikan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dibutuhkan suatu upaya atau cara untuk mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien, samapi kepada implementasi garis terdepan yang sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategi merupakan landasan

<sup>3</sup>Profil, *Dokumentasi Foto Berlampir*, Pendidikan Awal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap, 27 September 2019.

<sup>4</sup>Profil, *Dokumentasi Foto Berlampir*, Pendidikan Awal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap, 27 September 2019.

bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategi paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi, perumusan terhadap visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi tersebut harus dilakukan pengelola sekolah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Jadi, misi adalah pernyataan yang berhubungan visi. Apabila visi menyatakan dasar tujuan dari sekolah maka misi adalah operasionalisasi dari visi, yang meliputi aspek jangka panjang, penjabaran dari misi tersebut harus dibuat sedmikian rupa sehingga jelas dan berbeda dari yang lain. Adapun misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembelajaran dan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islamiyah
2. Menegakkan disiplin seluruh warga madrasah
3. Menumbuhkan kemampuan berkeaktifitas dalam kelompok KIR, seni, olahraga,keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
- 3.Menjalin hubungan yang harmonis antar warga warga madrasah, masyarakat,
- 4.Membudayakan hidup bersih dan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Agar dalam lembaga itu dapat maju dan berkembang maka dalam menyelesaikan semua pekerjaan atau tugas pengembangan itu harus dikerjakan

bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah.

Seperti halnya dalam meningkatkan kinerja para guru tidak terlepas dari bagaimana peran seorang pemimpinnya. Jadi, dapat dikemukakan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana kepala madrasah dalam merumuskan program kerja madrasah. Salah satunya bagaimana dalam melaksanakan pengawasan atau supervise dan merumuskan peningkatan terhadap kemampuan guru (kinerja guru).

Dalam hal ini kepala madrasah merumuskan kinerja guru di MTsN 1 Sidrap dengan jalan merencanakan kegiatan sebelum belajar mengajar, kegiatan pada saat melaksanakan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTsN 1 Sidrap:

#### **4.2.1 Kompetensi profesional guru di MTs Negeri 1 Sidrap**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap, peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru. Dalam menyajikan data tersebut peneliti tetap mengarah dan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, Sehingga dalam penyajian data, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka peneliti membuat angket yang dimana berisi sebuah pernyataan 15 guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap yang berjumlah 10 pernyataan di mana angket ini sesuai dengan ciri-ciri

guru yang profesional yang di bagikan kepada responden adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kompetensi Profesional guru

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
1	Bapak dan ibu guru datang tepat waktu dan membaca doa sebelum mengajar.	15	0

Pada tabel pernyataan diatas 15 guru setuju dengan hal ini dengan alasan guru harus memberikan pembelajaran dan contoh yang baik sebagai tauladan untuk para siswa agar disiplin dan menjadi kebiasaan.

Tabel 4.5 Kompetensi Profesional guru

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
2	Bapak dan ibu guru menjelaskan pokok-pokok pembahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan buku.	9	6

Pada tabel pernyataan yang kedua ini 9 guru setuju dengan pendapat bahwa dengan menjelaskan pokok-pokok pembahasan dalam pembelajaran sesuai buku dapat memudahkan guru dalam mengajar dan siswa untuk memahami pelajaran.

Dan guru yang lainnya tidak setuju karena merasa hal ini hanya membuat materi ajar semakin banyak dan padat karena harus sesuai dengan urutan buku sedangkan guru profesional itu harus mengajar dengan bahan ajar yang kreatif dengan metode dan strategi strategi dalam pembelajaran tidak terpaku kepada buku saja.

Tabel 4.6 Kompetensi Profesional guru

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
3	Bapak dan Ibu guru menjelaskan secara detail tentang istilah sulit di mengerti.	8	7

Pada tabel pernyataan yang ketiga ini 8 guru menyatakan (Ya) bahwa guru sebaiknya menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti karena hal ini akan menambah pengetahuan kepada para siswa yang tidak pernah di dengar sebelumnya yang sulit dimengerti dan 7 lainnya tidak setuju dengan anggapan bahwa pada masa sekarang ini siswa harus belajar sendiri dan mencari istilah yang sulit dimengerti karena sekarang teknologi sudah berkembang dengan pesatnya.

Tabel 4.7 Kompetensi Profesional guru

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
4	Bapak dan Ibu guru mempunyai kualifikasi akademik serta latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas	15	0

Pada tabel pernyataan yang keempat ini 15 guru menyatakan (Ya) bahwa guru mempunyai kualifikasi akademik serta latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

Tabel 4.8 Kompetensi Profesional guru

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
5	Bapak dan Ibu guru memberikan informasi-informasi terbaru terikat dengan materi pelajaran.	11	4

Pada tabel pernyataan yang kelima ini 11 guru menyatakan (Ya) dan 4 lainnya menyatakan (Tidak). Guru menyatakan (Ya) beranggapan bahwa memberikan informasi-informasi terbaru yang terikat dengan materi pelajaran itu penting untuk menambah pengetahuan peserta didik agar tidak ketinggalan dengan informasi terbaru sedangkan 4 lainnya yang menyatakan (Tidak) beranggapan bahwa informasi-informasi yang ada dibuku paket sudah cukup menambah wawasan peserta didik dan jika terlalu banyak ini akan membuat peserta didik semakin terbebani.

Tabel 4.9 Kompetensi Profesional guru

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
6	Bapak dan Ibu guru selalu memotivasi peserta didik untuk giat dan rajin belajar demi meraih cita-cita.	15	0

Pada tabel pernyataan yang keenam ini 15 guru menyatakan (Ya), guru ini beranggapan bahwa sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang guru mendidik, membimbing dan mengajar para siswanya dan selalu memotivasi peserta didik agar rajin belajar agar kelak peserta didik dapat mencapai cita-citanya.

Tabel 5.10 Kompetensi Profesional guru

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
7	Bapak dan ibu guru memberikan strategi dan cara belajar yang baik dan benar.	10	5

Dari tabel di atas pada pernyataan nomor tujuh, 10 guru menyatakan (Ya) dan 5 menyatakan (Tidak). Guru yang menyatakan (Ya) beranggapan bahwa memberikan strategi dan cara belajar yang baik dan benar akan membuat peserta didik dengan mudah memahami setiap pelajaran-pelajaran yang di berikan sedangkan 5

menyatakan (Tidak) guru tersebut beranggapan bahwa hanya mengajar tidak pernah memberikan strategi dan cara belajar yang baik dan benar.

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
8	Bapak dan ibu guru menguasai IPTEK seperti komputer dan internet.	9	6

Dari tabel di atas pada pernyataan nomor delapan, 9 guru menyatakan (Ya) guru ini beranggapan menguasai IPTEK seperti komputer dan internet adalah suatu keharusan bagi seorang pendidik karena sekarang teknologi sudah maju pesat dan 6 guru menyatakan tidak menguasai IPTEK karena faktor umur.

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
9	Bapak dan Ibu guru dapat berintraksi serta juga bersosialisasi dengan orang tua murid teman sejawat serta juga lingkungan sekitar dengan baik.	12	3

Dari tabel di atas pada pernyataan nomor Sembilan, 12 guru menyatakan (Ya) guru ini berpendapat berintraksi serta juga bersosialisasi dengan orang tua murid teman sejawat serta juga lingkungan sekitar itu adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai ciri guru yang professional sedangkan 3 guru mengatakan terlalu sibuk mempersiapkan bahan ajar sehingga jarang berintraksi juga bersosialisasi dengan sekitar.

NO	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
10	Bapak dan ibu guru memiliki sikap cinta kasih serta juga tulus dalam mengajar.	15	0

Sumber: Angket

Dari tabel di atas pernyataan yang ke sepuluh, semua guru sepakat memiliki sikap cinta kasih serta juga tulus dalam mengajar peserta didiknya agar kelak menjadi orang yang berguna di kemudian hari.

Dari jawaban responden pada Tabel angket profesionalisme guru di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kompetensi profesional guru di MTsN 1 Sidrap. Kompetensi profesional guru sudah baik dan guru sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab seperti guru datang tepat waktu, membaca doa sebelum mengajar, menjelaskan pokok-pokok pembahasan dalam pembelajaran sesuai urutan buku.

Guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti, memberikan informasi-informasi terbaru terikat dengan materi pelajaran, memberikan strategi dan cara belajar yang baik dan benar, menguasai IPTEK seperti komputer dan internet, berintraksi serta juga bersosialisasi dengan orang tua murid teman sejawat serta juga lingkungan sekitar dengan baik, memiliki sikap cinta kasih serta juga tulus dalam mengajar.

Hasil wawancara terkait dengan Bagaimana Kompetensi Profesional guru yang baik menurut Ilham muin selaku kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap mengemukakan sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kewenangan sekaligus tanggung jawab yang di miliki seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik, akan tetapi perlu diketahui bahwa kompetensi yang ada pada seseorang tidak tentu menunjukkan orang tersebut profesional dalam melakukan pekerjaan karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan mampu dalam melakukan

pekerjaan akan tetapi juga menguasai secara rasional tanggung jawab yang sedang ia lakukan dengan konsep serta teori tertentu.<sup>5</sup>

Menurut Ilham Muin selaku kepala madrasah Faktor yang mendukung proses peningkatan profesionalisme. Sebagai pimpinan setiap kebijakan yang saya ambil selalu saya koordinasikan dengan para bawahan saya termasuk dalam perumusan kinerja guru, Mengadakan program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, guru diikutkan pelatihan dalam meningkatkan kompetensinya, program pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP), melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu juga saya melakukan pembimbingan yang sangat berarti bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya”<sup>6</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan Abdul Rahman selaku guru Quran hadis, mengemukakan bahwa:

Memang sudah menjadi tuntutan bagi seorang guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Pada madrasah ini saya melihat kepala madrasah memberi kelonggaran kepada para guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Dengan harapan guru nanti mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dalam melakuka proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Menurut Haruna rio selaku guru Matematika Kompetensi Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat

---

<sup>5</sup>Ilham Muin, (Kepala Madrasa), *Wawancara*, di Kantor Kepala Madrasah Sekolah MTsN 1 Sidrap, 27 September 2019.

<sup>6</sup>Ilham Muin, (Kepala Madrasa), *Wawancara*, di Kantor Kepala Madrasah Sekolah MTsN 1 Sidrap, 27 September 2019.

<sup>7</sup>Abdul Rahaman, (Guru Quran Hadis), *Wawancara*, di Kelas VII B MTsN 1 Sidrap, 27 September 2019

kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### 4.2.1.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.<sup>8</sup>

##### 1. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kompetensi kepribadian guru meliputi kepedulian, memahami peserta didik secara individu, hubungan murid dan guru, dan lingkungan kelas. Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) mengevaluasi kinerja sendiri, (4) mengembangkan diri berkelanjutan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Haruna Rio, (Guru Matematika), *Wawancara*, di Kelas VIII B MTsN 1 Sidrap, 29 September 2019

<sup>9</sup>Abdul Rahman, (Guru Quran Hadis), *Wawancara*, di Kelas VII C MTsN 1 Sidrap, 29 September 2019

## 2. Kompetensi Sosial

Menurut Pak Hamka selaku guru Bahasa Inggris Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran. Kompetensi sosial meliputi subkompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.<sup>10</sup>

## 3. Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan

Terdapat sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru, meliputi: (1) Menguasai bahan/materi pelajaran; (2) Mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) Menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan; (6) Menilai prestasi belajar siswa; (8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) Memahami dan menafsir hasil penelitian guna

---

<sup>10</sup>Hamka, (Guru Bahasa Inggris), *Wawancara*, di Kelas VIII B MTsN 1 Sidrap, 29 September 2019

keperluan pembelajaran guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Beberapa kompetensi yang dikembangkan guru profesional dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu,

1. Mencerminkan nilai kepribadian;
2. Menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian
3. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran
4. Menguasai dan melaksanakan program pembelajaran
5. Menilai proses dan hasil pembelajaran
6. Menyusun administrasi
7. Menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik
8. Mengkaitkan pembelajaran terhadap masyarakat, industri, dan perguruan tinggi serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi
9. Melaksanakan penelitian dan mempublikasi hasil penelitian.

Menurut Ilham Muin Faktor yang menghambat proses peningkatan profesionalisme Guru adalah sebagai berikut :

Faktor yang berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya rasa motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan itu kurang sehingga guru pun tidak mempunyai motivasi yang berakibat kurangnya semangat dalam mengajar dan faktor yang berasal dari orang tua siswa, lingkungan dan masyarakat yang artinya dengan dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja yang profesional.<sup>11</sup>

Program Pengembangan Profesionalisme Guru, sebagai berikut:

1. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan.

2. Program penyetaraan dan sertifikasi

Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program keguruan. Keadaan ini terjadi karena sekolah mengalami keterbatasan atau kelebihan guru mata pelajaran tertentu. Sering terjadi kualifikasi yang dituntut namun tidak sesuai, misalnya berijazah S1 tetapi bukan kependidikan. Mereka bisa mengikuti program penyetaraan atau sertifikasi.

3. Program Supervisi pendidikan

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensikualitas guru.

4. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi

Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan saja belum cukup, diperlukan pelatihan guna meningkatkan profesionalismenya. Program pelatihan yang diusulkan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan guru yaitu mengacu kepada tuntutan kompetensi.

5. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah

Jurnal atau bentuk makalah ilmiah secara berkesinambungan diproduksi oleh individual pengarang, lembaga pendidikan maupun lembaga-lembaga lainnya. Jurnal

atau bentuk karya ilmiah tersebut tersebar dan dapat ditemui diberbagai pusat sumber belajar (perpustakaan, internet dan sebagainya). Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan guru dapat mengembangkan profesionalisme.

#### 6. Melakukan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas)

PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan oleh guru dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktek pembelajaran secara terus-menerus, juga merupakan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan kematapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya dan memperbaiki kondisi praktek pembelajaran yang bermanfaat sebagai inovasi pendidikan.<sup>11</sup> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

#### **4.2.2 Upaya yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap.**

Menurut Ilham Muin selaku kepala madrasah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru,

- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Abdul Rahman, (Guru Quran Hadis), *Wawancara*, di Kelas VII B MTsN 1 Sidrap, 7 Oktober 2019

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap adalah dengan merencanakan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap, sebagai berikut:

Kami selalu memberi kesempatan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan para guru dan pegawai agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dan secara profesional, khususnya bagi seorang guru dengan mempersiapkan bahan ajar, program semester dan program pengajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Haruna Rio selaku guru Metamatika yang menyatakan bahwa:

kemampuan merencanakan pembelajaran selalu dimonitoring oleh kepala madrasah, guru harus mempersiapkan bahan ajar, perangkat pembelajaran, program semester dan menyusun program pembelajaran<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan Hamka selaku guru bahasa inggris yang mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai guru disini harus mempersiapkan bahan ajar, perangkat pembelajaran, program semester dan menyusun program pembelajaran sebelum tahun ajaran baru dimulai, hal ini karena saya harus mengoptimalkan kinerja saya dengan baik dan disini juga ada pengawasan yang dilakukan kepala madrasah.<sup>13</sup>

#### 4.2.3 Hasil peningkatan Kompetensi Profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap.

Kebijakan kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan mutu suatu lembaga, hal ini tidak terlepas dari kemampuan bawahan dalam

<sup>12</sup>Haruna Rio, (Guru Matematika), *Wawancara*, di Kelas VIII A MTsN 1 Sidrap, 2 Oktober 2019

<sup>13</sup>Hamka, (Guru Bahasa Inggris), *Wawancara*, di Kelas VII B MTsN 1 Sidrap, 3 Oktober 2019

mengimplementasikan kebijakan pimpinan. Guru sebagai salah satu yang berperan dalam pengembangan lembaga maka hendaklah guru tersebut mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik. Kebijakan kepala madrasah dalam merumuskan kinerja guru merupakan acuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.<sup>14</sup>

Langkah-langkah implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap dengan melakukan pembimbingan kepada guru dengan tujuan meningkatkan kinerja guru, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah.

Pembimbingan dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sehingga konsumen menjadi puas, karena saya sebagai kepala madrasah harus tahu apa yang harus dikembangkan oleh guru sebagai pengajar di kelas, saya mendukung secara maksimal untuk mengembangkan kinerja guru.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap kepala Madrasah melakukan pembimbingan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran sehingga, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mardiyah Yahya S.Ag, pembimbingan dilakukan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga saya menjadi lebih profesional dan tidak canggung lagi untuk mengajar di kelas baik ada kepala sekolah maupun tidak, saya menjadi lebih siap dalam mengajar karena beliau juga mengungkapkan bahwa suka dengan cara mengajar saya.<sup>15</sup> Kepala sekolah yang

---

<sup>14</sup>Nasir, (Guru Bahasa Indonesia ), *Wawancara*, di Kelas VII D MTsN 1 Sidrap, 3 Oktober 2019

<sup>15</sup>Mardiyah Yahya, (Guru Matematika), *Wawancara*, di Kelas VII A MTsN 1 Sidrap, 4 Oktober 2019.

berhasil apabila keberadaan sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah dalam mengelola sekolah kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah dan merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam dunia pendidikan terutama bagi kepala madrasah dan guru bisa memberikan penguatan pada dimensi keilmuan yang mempunyai kinerja bagus dapat membantu dalam perkembangan peserta didiknya, sehingga kebijakan kepala madrasah juga menentukan kinerja guru. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan kepala madrasah sangat menentukan kinerja guru.

